

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

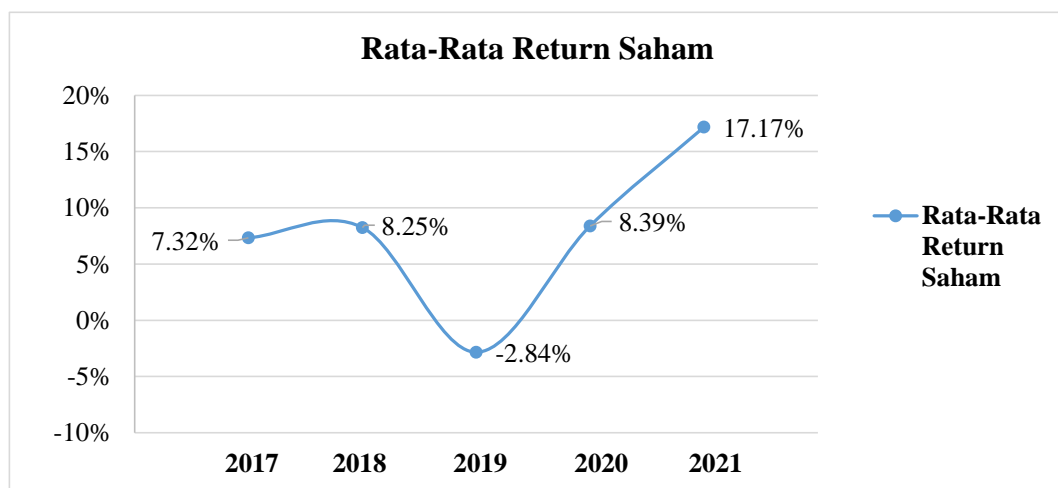
Investasi adalah komitmen atas sejumlah sumber dana atau sumber daya lain yang dilakukan saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa depan. Pihak-pihak yang melakukan investasi disebut investor (Astutik, 2020). Instrumen investasi yang saat ini digunakan oleh masyarakat umum cenderung berfokus pada instrumen yang mereka kenal, seperti tanah, rumah, emas, deposito, dan lainnya. Seiring dengan berkembangnya zaman, maka perkembangan di bidang keuangan khususnya di bidang investasi pun semakin marak dengan munculnya berbagai instrument investasi yang mungkin menimbulkan kebingungan yang tentunya tidak akan mudah untuk dipahami oleh masyarakat yang masih awam. Pesatnya perkembangan pasar modal telah melahirkan instrumen-instrumen baru bagi pasar modal salah satunya yaitu reksadana. Hal ini memberikan kesempatan baru bagi pemilik modal untuk melakukan investasi atau bahkan menjadi alternatif dalam berinvestasi (Chornelia & Suhartini, 2020).

Salah satu tujuan dari investasi adalah untuk memperoleh *return* karena tanpa adanya tingkat keuntungan yang dinikmati investor tentunya tidak akan melakukan investasi. Sebelum memutuskan untuk melakukan investasi, ada baiknya investor melakukan analisis terlebih dahulu terhadap

laporan keuangan perusahaan agar dapat terhindar dari resiko yang tidak diinginkan (Maysie, 2021). Menurut Putri & Diantini (2016) *Return* dan resiko mempunyai hubungan yang positif, semakin besar resiko ditanggung, maka semakin besar *return* yang dikompensasikan. *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*). *Realized return* atau *return* histori ini berguna sebagai dasar penentuan *expected return* dan resiko di masa datang.

Instrument keuangan yang paling diminati dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia adalah saham, karena saham dapat menghasilkan tingkat return yang tinggi (Handayani dkk., 2022). Menurut Chornelia & Suhartini (2020) industri manufaktur merupakan perusahaan yang sangat berpengaruh di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan jumlahnya paling banyak dari pada industri lainnya. Terjadi fenomena di mana banyak perusahaan manufaktur salah satunya di sektor makanan dan minuman yang mengalami penurunan harga saham secara fluktuatif dalam beberapa tahun terakhir, yang menyebabkan belum mampu menghasilkan nilai *return* saham yang meningkat untuk setiap tahunnya. Namun masih terdapat beberapa perusahaan makanan dan minuman yang mengalami kenaikan maupun penurunan *return* saham setiap tahunnya. Naik turunnya harga saham merupakan sesuatu yang lumrah karena hal tersebut digerakkan oleh kekuatan penawaran dan permintaan. Jika permintaan tinggi maka harga akan naik, sebaliknya jika penawaran tinggi maka harga akan turun. Menurut Kompas.com yang diambil dari laman OJK, fluktuatif harga saham dapat disebabkan melalui faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti faktor fundamental perusahaan, aksi

korporasi perusahaan dan proyeksi kinerja perusahaan di masa mendatang. Faktor eksternal seperti kondisi fundamental ekonomi makro, fluktuasi kurs rupiah terhadap mata uang asing, kebijakan pemerintah, faktor panik dan faktor manipulasi pasar (Arnani, 2023). Berikut grafik *return* saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021:



Gambar 1. 1 *Return* Saham Perusahaan Makanan dan Minuman

Sumber : www.idx.co.id data diolah, 2023.

Berdasarkan grafik 1.1 selama periode 2017-2021 *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia telah mengalami perubahan *return* saham dengan kondisi yang berfluktuatif turun naik. Perusahaan manufaktur di sektor makanan dan minuman merupakan sektor perusahaan yang terus bertumbuh karena setiap orang pasti membutuhkan makanan dan minuman, sehingga perusahaan makanan dan minuman memperoleh pendapatan yang tinggi, dengan pendapatan yang tinggi seharusnya perusahaan tersebut menghasilkan saham yang tinggi, tetapi sebaliknya perusahaan tersebut

pada periode 2017-2018 ini mengalami kenaikan *return* saham sebesar 0,93%, selanjutnya pada periode 2018-2019 perusahaan manufaktur di sektor makanan dan minuman ini mengalami penurunan *return* saham sebesar 11,09%. Ketika Indonesia dilanda wabah pandemic (covid-19) *return* saham sub sektor makanan dan minuman justru mengalami kenaikan *return* saham yang signifikan dan mampu tumbuh positif sebesar 11,23%, akan tetapi pada periode 2020-2021 *return* saham mengalami kenaikan lagi sebesar 8,78%.

Namun demikian perusahaan makanan dan minuman masih menjadi salah satu sektor andalan untuk menopang perekonomian manufaktur dan ekonomi nasional di Indonesia, seperti yang dikutip dari Kemenperin.go.id Menteri Perindustrian, Hartarto (2017) menyatakan bahwa industri makanan dan minuman diharapkan masih menjadi sektor andalan penopang pertumbuhan manufaktur dan ekonomi nasional di Indonesia di masa mendatang, kontribusinya yang konsisten dan signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB) industri non-migas serta realisasi investasi menjadi peran penting yang strategis sektor ini. Dengan terus mendorong pelaku industri makanan dan minuman nasional agar memanfaatkan potensi pasar dalam negeri, guna menjaga pertumbuhan sektor ini tetap tinggi diperlukan upaya-upaya strategis untuk memacu daya saing inovasi agar mampu berkompetisi dalam pasar global. Kementerian Perindustrian (Kartasmita, 2021) mencatat bahwa kinerja industri makanan dan minuman selama periode 2015-2019 rata-rata tumbuh 8,16%. Pada tahun 2020 di tengah pandemic yang tengah mewabah tingkat PDB industri makanan dan minuman menurun sebesar 6,20%, meskipun demikian sektor ini mampu tumbuh positif

sebesar 1,58% pada tahun 2020 dan sebesar 2,54% pada tahun 2021 (Kusnandar, 2022). Kinerja industri makanan dan minuman mulai membaik sehingga menghasilkan pertumbuhan yang positif meski terkena dampak *pandemic*. Hal ini mengindikasikan bahwa industri makanan dan minuman memberikan dampak yang signifikan dan memiliki peranan yang penting dalam kontribusi industri pengolahan nonmigas maupun PDB nasional. Industri makanan dan minuman harus mempunyai strategi bisnis yang tepat untuk membuat perusahaan lebih mampu mengatasi persaingan serta tumbuh berkembang.

Perkembangan keuangan perusahaan di pasar modal dapat mencerminkan besar kecilnya nilai *return* saham yang dapat di kaji dengan teori pasar efisien. Teori pasar efisien adalah pasar di mana harga semua sekuritas yang diperdagangkan telah mencerminkan seluruh informasi yang tersedia. Dalam hal ini, informasi relevan yang tersedia meliputi seluruh informasi yang tersedia baik di masa lalu maupun masa mendatang, misalnya laba perusahaan tahun lalu dan kenaikan dividen. Informasi yang bersifat pendapat atau opini rasional yang beredar dapat mempengaruhi perubahan harga, misalnya kenaikan harga saham maka informasi tersebut nantinya akan tercermin perubahan harga saham yang cenderung naik. Jika pasar bereaksi dengan cepat dan akurat untuk mencapai harga keseimbangan baru yang sepenuhnya mencerminkan informasi yang tersedia, maka kondisi pasar seperti ini disebut dengan pasar efisien (Tandelilin, 2017:224-226). Pasar yang efisien seharusnya tidak memiliki pola *return* tertentu yang dapat digunakan sebagai strategi untuk menghasilkan *return abnormal* bagi investor. Melalui beberapa penelitian ternyata dapat diketahui pola *return* tertentu,

di mana *return* yang lebih tinggi atau lebih rendah ditemukan pada waktu-waktu tertentu, baik harian, mingguan maupun tahunan. Selain itu, hal yang sama ketika menguji hubungan antara karakteristik perusahaan dan *abnormal return* menunjukkan hubungan yang signifikan. Seharusnya secara teoritis tidak ada investor yang dapat memperoleh *abnormal return* dengan memanfaatkan informasi karakteristik perusahaan (Astutik, 2020:53).

Return saham dipengaruhi oleh *trading volume*, Menurut (Wibowo & Hendratno, 2019) merupakan suatu indikator likuiditas saham atas suatu informasi yang ada dalam pasar modal. Volume perdagangan saham adalah jumlah saham yang diperdagangkan di pasar modal setiap hari dengan harga yang disepakati antara penjual dan pembeli (Sustrianah, 2019). Niawaradila dkk., (2021) menyatakan *trading volume* atau volume perdagangan saham merupakan perihal yang sangat berarti bagi seseorang investor, sebab dengan melihat volume perdagangan saham maka dapat menggambarkan keadaan di pasar modal atas dampak transaksi yang terjadi. Bagi investor, sebelum melaksanakan investasi ataupun penanaman modal perihal utama yang dapat dilihat merupakan tingkatan likuiditas sesuatu dampak. Besarnya volume perdagangan akan memberikan *return* tinggi, sehingga banyak diincar investor.

Trading frequency atau frekuensi perdagangan dipengaruhi oleh jumlah saham yang tersebar, saham dinyatakan aktif bila jumlah yang didapat pada data frekuensi perdagangan saham tersebut besar, perihal ini diakibatkan sebab banyaknya atensi investor (Niawaradila dkk., 2021). Meningkatnya frekuensi transaksi perdagangan disebabkan oleh tingginya permintaan yang diiringi dengan

kenaikan harga saham juga akan meningkatkan return saham. Dengan demikian, frekuensi perdagangan saham menjadi salah satu faktor untuk melihat reaksi pasar dan aktivitas pasar saham terhadap informasi yang diketahui investor tentang pasar modal. Frekuensi perdagangan saham mempengaruhi jumlah saham yang beredar, jika jumlah frekuensi perdagangan besar maka saham tersebut sebagai saham yang aktif diperdagangkan (Wibowo & Hendratno, 2019).

Return saham juga dipengaruhi oleh *nilai kapitalisasi pasar*, Menurut (Wibowo & Hendratno, 2019) Kapitalisasi pasar yang besar umumnya menjadi salah satu daya tarik investor dalam memilih saham. Kapitalisasi pasar adalah nilai pasar saham yang diterbitkan oleh emiten. Niawaradila dkk., (2021) mengatakan bahwa investor biasanya menargetkan saham berkapitalisasi tinggi, yang digunakan untuk investasi jangka panjang karena pertumbuhan industri yang luar biasa, diimbangi dengan pembagian keuntungan dan risiko rendah. Dikarenakan peminat yang cukup tinggi, sehingga ketika harga saham biasanya relatif besar maka *return* yang dibagikan akan besar pula. Kapitalisasi yang besar hendak menarik investor menahan kepemilikan sahamnya menjadi lama, sebab investor menyangka jika industri besar hendak lebih normal dalam sisi keuangan, efek yang kecil, serta memiliki prospek bagus dengan mengharapkan *return* yang besar dalam jangka panjang.

Investor menggunakan signaling theory sebagai indikasi layak tidaknya berinvestasi di suatu perusahaan dan untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan investor. Pemberian informasi ini dapat mengurangi ketidakpastian tentang prospek masa depan perusahaan (Handayani

dkk., 2022). Dalam *signaling theory*, motivasi manajemen untuk menyajikan informasi keuangan diharapkan dapat memberikan sinyal kemakmuran kepada pemilik atau pemegang saham. Laporan tentang kinerja perusahaan yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan (Simorangkir, 2019). Sehingga teori ini perusahaan harus mampu memberikan sinyal informasi *return* saham yang baik bagi para investor.

Dari latar belakang yang telah dijabarkan, peneliti memilih sub subsektor makanan dan minuman dikarenakan sub sektor ini memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan konsumen. Didasarkan pada kenyataan tersebut, perusahaan makanan dan minuman dianggap akan terus survive. Industri makanan dan minuman adalah industri yang memiliki pertumbuhan atau perkembangan yang positif dan akan selalu ada karena merupakan kebutuhan pokok masyarakat. Selain itu, penelitian ini dilakukan karena terdapat perbedaan atau ketidakkonsistenan hasil dari penelitian terdahulu pada data variabel independen terhadap variabel dependen yaitu *return* saham. Rata-rata faktor yang mempengaruhi *return* saham menunjukkan hasil yang masih berfluktuatif. Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka peneliti mengambil judul “Pengaruh *Trading Volume*, *Trading Frequency* dan Nilai Kapitalisasi Pasar Terhadap *Return* Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Trading Volume* berpengaruh terhadap *Return Saham*?
2. Apakah *Trading Frequency* berpengaruh terhadap *Return Saham*?
3. Apakah Nilai Kapitalisasi Pasar berpengaruh terhadap *Return Saham*?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, adapun tujuan dari penelitian tersebut yaitu:

1. Untuk menganalisis, menguji dan membuktikan secara empiris Pengaruh *Trading Volume* terhadap *Return Saham*.
2. Untuk menganalisis, menguji dan membuktikan secara empiris Pengaruh *Trading Frequency* terhadap *Return Saham*.
3. Untuk menganalisis, menguji dan membuktikan secara empiris Pengaruh Nilai Kapitalisasi Pasar terhadap *Return Saham*.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis
 - a. Bagi pihak perusahaan hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengetahui informasi perdagangan saham terhadap *return* saham.
 - b. Bagi investor penelitian ini diharapkan memberikan informasi terkait naik turunnya perdagangan saham sehingga dapat dijadikan sebagai

bahan pertimbangan pengambilan keputusan yang tepat sebelum investor melakukan investasi.

2. Manfaat Teoritis

- a. Menambah pengetahuan tentang *trading volume*, *trading frequency*, dan nilai kapitalisasi pasar serta pengaruhnya terhadap *return* saham.
- b. Dapat memberikan kontribusi tambahan bukti empiris mengenai naik turunnya perdagangan saham terhadap *return* saham pada perusahaan.
- c. Dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu akuntansi dalam bidang bisnis khususnya mengenai *trading volume*, *trading frequency* dan nilai kapitalisasi pasar terhadap *return* saham, sehingga hasil dari penelitian ini teori sinyal dapat memberikan sinyal informasi atau wawasan pengetahuan untuk investor kapan dan waktu yang tepat investor dalam melakukan investasi di suatu perusahaan.